

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan.

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi menjadi parameter utama dengan maraknya pembangunan kota besar di Indonesia. Kerena sektor transportasi dan perencanaan transportasi, salah satu sektor yang sangat berperan untuk suatu pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh. Selain itu, komponennya tidak dapat dipisahkan dari perencanaan membangun sebuah kota. Secara umum, pergerakan moda transportasi digunakan sebagai alat pendukung, sarana dan prasarana yang memudahkan manusia dalam mobilitas, berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Moda transportasi ini dapat berupa moda transportasi darat, moda transportasi udara, dan moda transportasi laut, dimana setiap moda tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda-beda (Munawar Suara.com, 2020)

Dalam perkembangan sistem transportasi, akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang sedang berjalan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik, mampu memberikan pelayanan kepada penduduk masyarakat dalam melakukan mobilitas agar mewujudkan kesejahteraan.

Penyebaran wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seluruh negara di dunia mengalami kesulitan, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan

Dunia, World Health Organization (WHO) menyatakan wabah virus tersebut menjadi pandemi yang telah menyebar secara global, begitu cepat dari waktu ke waktu. Salah satu dampaknya berakibat pada penurunan pergerakan moda transportasi karena dibatasi adanya kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut, dibuat agar membatasi sebuah roda kehidupan dalam penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat. Masyarakat dihimbau untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi keluar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah semua dilakukan dari rumah serta membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan dampak yang berpengaruh secara merata diberbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang terasa, pada penurunan moda transportasi. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru yaitu, sosial distancing maupun physical distancing, dan ditindak lanjuti dengan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Meningkatnya kebutuhan transportasi yang tinggi memicu penyediaan jasa ojek online untuk bersaing menarik pelanggan dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan. Ojek online merupakan layanan ojek yang berbasis aplikasi smartphone dimana pelanggan dapat memesan melalui system aplikasi tersebut melalui jaringan internet smartphone. Dengan adanya fenomena COVID-19 yang muncul sejak akhir tahun 2019 tersebut membuat aktivitas moda transportasi mulai terhambat dan sulit untuk beroperasi seperti biasanya dikarenakan merebaknya COVID-19 pada manusia, apalagi bagi mereka mempunyai penyakit bawaan yang kronis, harus sangat hati-hati supaya tidak berdampak buruk bagi seseorang kalau saja terjangkit coronavirus jenis baru itu

yang sudah bermutasi. Sebernarnya corona ini sudah ada sejak dulu kemunculanya, hanya saja virus tersebut terus bermutasi ke jenis yang terbaru sehingga menjadi permasalahan baru juga kepada umat yang ada di dunia untuk menghadapinya, apalagi dengan kondisi sekarang yang masih cukup dilematis terhadap solusi apa yang akan di terapkan nanti.

Pandemi COVID-19, sempat mengakibatkan pengemudi alias driver ojek online ( ojol) tidak dapat beroperasi penuh akibat adanya peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Akibatnya, pendapatan mayoritas driver mengalami penurunan signifikan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana animo profesi driver ojol ke depannya. Hasil survei Centre for Strategic and International Studies (CSIS) yang dilakukan kepada mitra aplikasi transportasi online Grab menyebutkan, mayoritas driver ojol masih akan bertahan setelah pandemi COVID-19 selesai. Kepala Departemen Ekonomi CSIS Yose Rizal Damuri mengatakan, 98 persen driver ojol yang berada di daerah Jakarta dan sekitarnya masih akan menjadikan Grab sebagai sumber pendapatan utama. Berdasarkan hasil studi tersebut, meski sempat tidak dapat mengangkut penumpang, driver ojol masih mampu menggunakan jasa lain, seperti pengiriman barang dan makanan, sebagai sumber pendapatan. "Kita melihat pada tingkatan individu mitra- mitra Grab ini merasa masih bisa mengandalkan platform Grab untuk peningkatan kehidupan mereka di masa mendatang. Termasuk ketika new normal di jalankan, atau ketika era post COVID-19," Kendati demikian, hasil studi tersebut menunjukkan adanya pergeseran tren jasa yang akan dilakukan oleh driver ojol. Nantinya, mayoritas driver ojol akan lebih bergantung kepada jasa pengiriman makanan dan barang,

ketimbang mengangkut penumpang. "Ada perubahan-perubahan struktur jasa yang biasanya mereka berikan,"

Di abad ke 21 ini semakin maju teknologi di bidang transportasi, menjadi kenyataan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, bahwa saat ini internet sangat berpengaruh kepada warga masyarakat dalam menjalani kehidupan masyarakat. Maraknya pengguna smartphone, baik sistem android maupun iOS menjadikan masyarakat ber-gantung pada smartphone serta internet. Peluang tersebut yang menjadikan pendiri bisnis Ojek online (Go-Jek) menghadirkan ojek berbasis online. Fenomena transportasi online saat ini sedang hangat diperbincangkan, karena pemesanan berbasis aplikasi yang mudah di download oleh pengguna smartphone baik sistem android maupun iOS. Pemesanan melalui aplikasi yang mudah membuat Ojek online diterima dengan cepat di kalangan masyarakat, serta berbagai macam pilihan layanan yang diberikan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa (Anis Agustin, 2017)

Belakangan ini beberapa merek Ojek online berhasil merebut pasar, seperti GrabBike, Uber Motor, TopJek dan Go-Jek di kota-kota besar di tanah air. Tercatat jumlah driver Go-Jek sebanyak 220.000 yang tersebar di hampir semua kota-kota besar di Indonesia. Perilaku konsumen merupakan suatu fenomena yang unik dan menarik untuk dipelajari, dapat dikatakan bahwa perilaku konsumen adalah muara dari berbagai teori dalam ilmu ekonomi karena faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi akan saling berkaitan dan mempengaruhi dengan teori perilaku konsumen. Pada beberapa teori mengenai perilaku konsumen, salah satunya yang sangat berpengaruh adalah keputusan pembelian karena mulai dari rencana produksi hingga pemasaran produk bertujuan agar

konsumen melakukan pembelian atas produk tersebut. Namun dalam proses menuju keputusan pembelian akan dipengaruhi oleh faktor-faktor atas produk dan konsumen itu sendiri. Faktor-faktor tersebut berasal dari internal ataupun eksternal konsumen tersebut. Menurut Sunyoto (2013) proses keputusan pembelian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, keputusan membeli, dan perilaku setelah membeli. Jika produk yang ditawarkan oleh produsen dapat mempengaruhi konsumen sehingga konsumen melakukan pembelian atas produk tersebut maka produsen tersebut akan mendapatkan keuntungan dan sukses meraih target yang ditentukan dalam penjualan. Fenomena yang berkaitan dengan teori perilaku konsumen dan perkembangan e-commerce dapat dijadikan suatu riset yang menarik mengingat pada saat ini penggunaan aplikasi yang menggunakan sistem e-commerce hampir mencakup seluruh aktivitas sehari-hari seperti berbelanja, pembayaran listrik, membeli pulsa, kegiatan perbankan, memesan alat transportasi umum, sampai pemesanan produk makanan yang siap dikirim selama 24 jam.

Transportasi online merupakan jasa transportasi darat yang saat ini paling banyak peminatnya dibandingkan dengan alat transportasi umum lainnya seperti angkutan umum dan bus kota. Hal ini dikarenakan transportasi online merupakan jasa transportasi yang sangat mudah bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Selain, mudah untuk diakses dalam pembayaran, pemilihan rute, pemilihan transportasinya yang begitu mudah diakses oleh masyarakat umum. Selain itu, dengan menggunakan transportasi online penumpang dapat meminimalkan kemacetan pada saat perjalanan.

Kemunculan layanan ojek online saat ini merupakan pesaing bagi angkutan umum yang sudah beroperasi sebelumnya di Kota Bandung. Layanan transportasi online memungkinkan seorang penumpang untuk memesan melalui aplikasi telepon genggam untuk kebutuhan aktivitas masyarakat. Ojek online telah dipercaya oleh penggunanya dalam membantu aktivitasnya sehari-hari. Sebagai jasa transportasi yang sedang berkembang dengan cepat, ojek online sering sekali meningkatkan pelayanannya dengan cara memberikan promosi potongan harga melalui aplikasinya. Selain itu ojek online menawarkan penggunanya untuk menentukan tempat penjemputan dan pengantaran yang diinginkan penggunanya.

Kehadiran jasa transportasi berbasis aplikasi online mendapat sambutan yang hangat bagi masyarakat. Transportasi yang merupakan kebutuhan kedua atau kebutuhan turunan dari kebutuhan ekonomi masyarakat. Peranan transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama sekali pada hubungan antar berbagai 6 wilayah (aksesibilitas), namun permasalahan di bidang transportasi tidak henti-hentinya menjadi perhatian vital bagi masyarakat dan pemerintah Indonesia, permasalahan tersebut adalah kemacetan yang terjadi di hampir wilayah perkotaan baik di kota-kota besar yang ada di Indonesia, bahkan tidak menutup kemungkinan hingga saat ini mulai merambah daerah pinggiran dan kepedesaan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik, laju pertumbuhan jalan sejak tahun 2006-2012 hanya sekitar 287.193 km atau mengalami penambahan jalan sekitar 11.046 km pertahun. Sementara laju pertumbuhan kendaraan bermotor sejak tahun 1987-2012 mencapai 86,4 juta unit kendaraan (sekitar 93%) atau bertambah sekitar 3,3 juta unit kendaraan setiap tahunnya.

Ojek online juga merupakan salah satu moda yang diciptakan dengan tujuan memadukan teknologi dengan transportasi yang dimana hasilnya dengan terciptanya ojek online ini dapat dengan mudah menghubungkan antara konsumen dengan *driver* tentunya dengan memanfaatkan teknologi *smarthphone*. Untuk saat ini sudah beberapa layanan ojek online di Indonesia, yakni *Gojek*, *Grab*, *Uber* sebuah aplikasi yang berbasis data yang dapat dengan mudah diunduh di *google play store* dengan begitu seseorang yang membutuhkan jasa mobilitas akan dengan mudah mendapatkan transportasinya.

Masing - masing layanan tersebut mempunyai keunggulan. Maka akan tidak asing jika di jalan - jalan terdapat banyak ojek - ojek *online* karena memang ojek *online* ini sedang menjamur di kalangan masyarakat. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan seperti praktis, pelayanan yang ramah dan harga yang terjangkau. Merambahnya ojek online, telah menjadi ancaman tersendiri bagi para angkutan lainya seperti angkot, taksi, maupun ojek konvensional yang ingin tetap mempertahankan pekerjaannya tersebut. Hal tersebut membuat kecemburuan sosial yang terjadi antar pengemudi, seperti keributan yang akhir – akhir ini sering terjadi di beberapa wilayah di Kota Bandung.

Ojek *online* tidak memiliki regulasi hukum resmi dari pemerintah yang mengatur mengenai angkutan berbasis aplikasi tersebut. Faktanya, kendaraan bermotor roda dua memang belum memiliki izin resmi dari pemerintah untuk dijadikan sebagai salah satu angkutan umum. Sesuai dengan pasal 10 Undang - undang No. 22 Tahun 2009 tentang angkutan jalan yaitu “ kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau

orang dengan dipungut bayaran”. Sedangkan kendaraan yang dimaksud pada ayat tersebut menurut Pasal 39 ayat 3b Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia No. 5 Tahun 2012 menyatakan bahwa “ tanda kendaraan bermotor umum adalah dasar kuning, tulisan hitam “

Dibalik berbagai permasalahan yang ada sepertinya masyarakat merasa cuek dan tetap saja menggunakan jasa transportasi ojek *online* tersebut karena untuk memenuhi kebutuhan serta dirasa lebih efektif menggunakan jasa ojek online tersebut. Ojek online mulai menjadi salah satu moda transportasi yang sangat diminati kalangan masyarakat mulai dari kelas bawah, kelas menengah hingga kelas atas dikarenakan mulai dari proses pemesanannya yang begitu efektif efisien hanya dengan memantau pergerakan moda tersebut melalui platform masing-masing ojek online yang tersedia. Masyarakat juga merasa terbantu dengan hadirnya ojek online bisa membantu perekonomian masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan tetap hingga pendapatan yang masih kurang, dengan menjadi driver ojek online maka disitu akan bisa mendapatkan keuntungan ekonomis sesuai dengan pesanan yang masuk melalui platform tersebut. Dengan adanya masalah baru yaitu COVID-19 yang telah muncul dari Tiongkok lebih tepatnya di Wuhan hingga menyebar keseluruh dunia, hal ini menyebabkan segala sektor mulai terpukul termasuk sektor jasa transportasi online. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk membahas ojek online berdasarkan karakteristik, perubahan aktivitas, dan persepsi Driver ojek online mengenai imbas COVID-19 hingga masalah-masalah yang terjadi pada tiap tiap driver tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perubahan aktivitas pengemudi ojek online sebelum dan di masa pandemi COVID-19 ?
2. Bagaimana perubahan pendapatan pengemudi ojek online sebelum dan di masa pandemi COVID-19?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka berikut merupakan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui terkait perubahan dari aktivitas ojek online di masa COVID-19 pada driver transportasi online/ojek online. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari tujuan tersebut adalah :

1. Mengetahui perubahan aktivitas pengemudi ojek online sebelum dan di masa pandemi COVID-19.
2. Mengetahui perubahan pendapatan pengemudi ojek online sebelum dan di masa COVID-19.

## **1.3 Ruang Lingkup Studi**

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas, sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Adapun lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian secara administratif adalah Kota Bandung. Hal ini didasarkan bahwa objek penelitiannya adalah driver ojek online di Kota Bandung. Kota Bandung adalah kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek dan Gerbang kertosusila. Kota Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga bentuk morfologi wilayahnya bagaikan sebuah mangkuk raksasa secara geografis kota ini terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian  $\pm 768$  m di atas permukaan laut, dengan titik tertinggi di berada di sebelah utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan rendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut.

### **1.4.2 Lingkup Materi**

Lingkup materi pada penelitian ini adalah untuk memahami perubahan aktivitas dari kegiatan ojek online di masa COVID-19. Untuk mengetahui persepsi driver ojek online di masa pandemi agar bisa membantu melihat formulasi ataupun perubahan yang sedang terjadi di masa pandemi. Adapun lingkup materi penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Faktor Perubahan Aktivitas**

Faktor Perubahan Aktivitas yang digunakan responden di masa pandemi. peneliti melihat ada berbagai perubahan yang sedang terjadi pada kegiatan transportasi khususnya driver ojek online untuk itu driver ojek online yang nanti beroperasi di masa pandemi sudah tidak lagi seperti biasanya, tetapi dengan adanya juga kebijakan pemerintah yang menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga berubahnya menjadi New Normal (Normal Baru). adalah faktor yang digunakan responden

## 2. Faktor Perubahan pendapatan

Faktor perubahan pendapatan adalah faktor yang digunakan responden dalam menilai kejadian-kejadian baru pada masa pandemi dan segi kualitas yang mempengaruhi pengoperasian transportasi ojek online tersebut di masa pandemi.

Untuk mengetahui hubungan antara perubahan aktivitas dengan persepsi driver ojek online terhadap pengoperasian ojek online maka diperlukan variabel

- variabel pendukung guna mengetahui apakah terdapat hubungan.

Berikut variabel- variabel pendukung :

**Tabel 1 – Jenis Variabel Penelitian**  
**Jenis Variabel Penelitian**

Karakteristik Driver	Variabel
Jenis kelamin	Fitur layanan
Umur	Intensitas layanan (jumlah order)
Pendidikan terakhir driver	Jarak layanan
Alamat rumah	Waktu layanan
Status pernikahan	Pendapatan
Status dalam keluarga	Faktor keselamatan
	Faktor keamanan dari kriminalitas

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data melalui literature atau studi pustaka serta dokumen - dokumen terkait transportasi, sosial, dan jumlah beberapa driver ojek online yang dihimpun. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuisioner kepada Driver ojek online. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode terstruktur, hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakpastian pertanyaan/jawaban sehingga nantinya mempermudah dalam melakukan analisis. Selain data primer dan data sekunder, dilakukan juga metode studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku, artikel dan jurnal serta laporan yang tentunya dapat dijadikan sebagai pedoman teoritis.

### **1.5.1 Metode Analisis Data**

Metode penelitian ini mencakup prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dalam prosedur penelitian diuraikan tahapan atau urutan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian bertujuan untuk memberikan arahan kepada penulis dalam proses penelitian dan menjadi petunjuk dalam menganalisis data - data yang dikumpulkan. Penelitian ini bersifat menerangkan hal yang menyangkut pengujian hipotesis variabel - variabel penelitian dan dalam deskriptifnya juga mengandung uraian - uraian. Sedangkan alat yang digunakan dalam Penelitian merupakan alat pengumpulan data.

#### **1.5.1.1 Jenis dan Sumber data**

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) yang mencakup identitas responden beserta tingkat

penggunaan responden terhadap penggunaan jasa ojek online dan persepsi responden mengenai kualitas pelayanan ojek online dalam mendukung aktivitas mereka.

### **1.5.1.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian kepustakaan. Metode ini digunakan dengan menelaah bahasan teoritis dari berbagai buku - buku, buletin, artikel-artikel, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Dengan Studi pustaka adalah dimana peneliti mencari data dengan mengadakan penelaah terhadap buku - buku literature atau karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka merupakan pencarian data melalui berbagai sumber data tertulis (buku,surat,kabar,majalah ilmiah, jurnal). Melalui studi pustaka yang dilakukan diharapkan peneliti bisa mendapatkan dukungan teori dalam Pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pernyataan atau pendapat para ahli, sehingga hal ini akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

Metode lapangan (field research). Metode ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan, untuk melakukan wawancara langsung dengan para responden dan pihak - pihak lain yang menggunakan jasa ojek online guna mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut teknis penelitian lapangan yang dilakukan.

- **Wawancara Pendahuluan**

Merupakan suatu wawancara awal, dimana pada wawancara ini peneliti tidak harus selalu bertemu langsung dengan informan/responden, karena dapat dilakukan dengan media tertentu seperti telepon atau media jejaring sosial. Tetapi peneliti tetap perlu memperkenalkan diri terhadap informan, sehingga dapat membentuk fondasi pribadi antara peneliti dengan informan atau nara

sumbernya. Wawancara pendahuluan disini digunakan sebagai tahapan untuk melakukan langkah selanjutnya, yaitu wawancara mendalam.

- **Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Pada wawancara mendalam proses pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung tatap muka terhadap informan/responden, tujuannya adalah mendapatkan data dan informasi yang lengkap, akurat dan lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.

### **1.5.1.3 Teknik Validasi Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji keercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaorkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan, dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270).

1. Perpanjang pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan I maupun yang pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara asti dan sistematis.

Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triagulasi sumber dilakukan dengan

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270 – 274).

4. Analisis kasus negative, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau pertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

2 Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono,2005:275 – 276).

**Tabel 1 - 2 Matriks Kebutuhan Data**

No	Sasaran	Data			Teknik Analisis	Output
		Data	Tipe data	Metode		
1.	Mengidentifikasi tingkat perubahan aktivitas pengemudi ojek online sebelum dan di masa COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Umur</li> <li>• Pendidikan terakhir</li> <li>• Alamat rumah</li> <li>• Status pernikahan</li> <li>• Status dalam keluarga</li> </ul>	Primer sekunder	Survey kuesioner, wawancara serta mengumpulkan data dari pengemudi terkait	Analisis deskriptif Kuantitatif	Diketahuinya tingkat dari perubahan aktivitas sebelum dan di masa COVID-19
2.	Mengidentifikasi perubahan pendapatan pengemudi ojek online sebelum dan dimasa COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kualitas pengemudi ojek online di masa COVID-19</li> <li>• operasional pengemudi ojek</li> </ul>	Primer sekunder	Survey Kuesioner dan Wawancara	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Diketahuinya perubahan pendapatan pengemudi ojek

		online di masa COVID-19				online sebelum dan dimasa COVID-19
--	--	----------------------------	--	--	--	--

### 1.5.2 Penentuan Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang hendak diteliti. Berdasarkan Gay dan Diehl (1996) dalam Kuncoro, jumlah sampel minimal yang dapat diterima tergantung dari jenis studi yang dilakukan. Untuk studi deskriptif, sampel 10% dari populasi dianggap merupakan jumlah amat minimal sedangkan untuk populasi yang lebih kecil setidaknya 20% mungkin diperlukan. Untuk studi korelasional, dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada tidaknya hubungan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yang artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling, rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel berdasarkan rumus *Slovin* sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi (jumlah penduduk wilayah penelitian)

e : batas toleransi kesalahan.

Dalam Penelitian ini, digunakan nilai presisi atau tingkat kepercayaan sebesar 90%, sehingga didapatkan nilai *Sampling Error* sebesar 10% atau 0,1. Alasannya karena jumlah populasi dianggap cukup mewakili nilai *Sampling Error*. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel.

$$n = \frac{30998}{1+30998(0.1)^2}$$

$$n = 99.67$$

Sample dibulatkan menjadi 100 sampel. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang memenuhi kriteria menjadi responden. Teknis penentuan responden adalah dengan menggunakan metode survey langsung *door to door* terhadap Driver Ojek Online. Berdasarkan kebutuhan penelitian, maka tahapan dalam pembagian

kuisisioner akan dilakukan secara bertahap. Hal ini dikarenakan dengan kuisisioner dalam penelitian ini yang ditujukan untuk mengetahui maksud dan tingkat perubahan aktivitas dan pendapatan Driver Ojek Online sebelum dan dimasa COVID-19.

### **1.5.3 Metode Analisis**

Terdapat dua metode yang digunakan dalam metode penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *crosstab*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik responden dan maksud dan tingkat perubahan aktivitas. Sedangkan analisis *crosstab* digunakan untuk melihat adakah hubungan antara karakteristik responden dengan persepsi responden terhadap pelayanan driver ojek online. Untuk lebih jelasnya diuraikan di berikut ini :

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Metode yang akan digunakan dalam menganalisis tentang perubahan terhadap aktivitas mereka dengan cara statistik deskriptif. Hal ini dikarenakan statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data deskriptif secara kuantitatif.

#### **2. Kuantitatif**

Penelitian Kualitatif adalah study yang meneliti kualitas hubungan aktivitas, situasi, atau berbagai material. Penelitian kualitatif lebih menekankan deskriptif holistic, yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

#### **3. Analisis *crosstab***

Metode analisis *crosstab* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara karakteristik pelayanan driver dengan persepsi driver ojek online. Untuk melihat hubungan dari beberapa variabel tersebut, maka analisis yang digunakan adalah

analisis *crosstab* yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

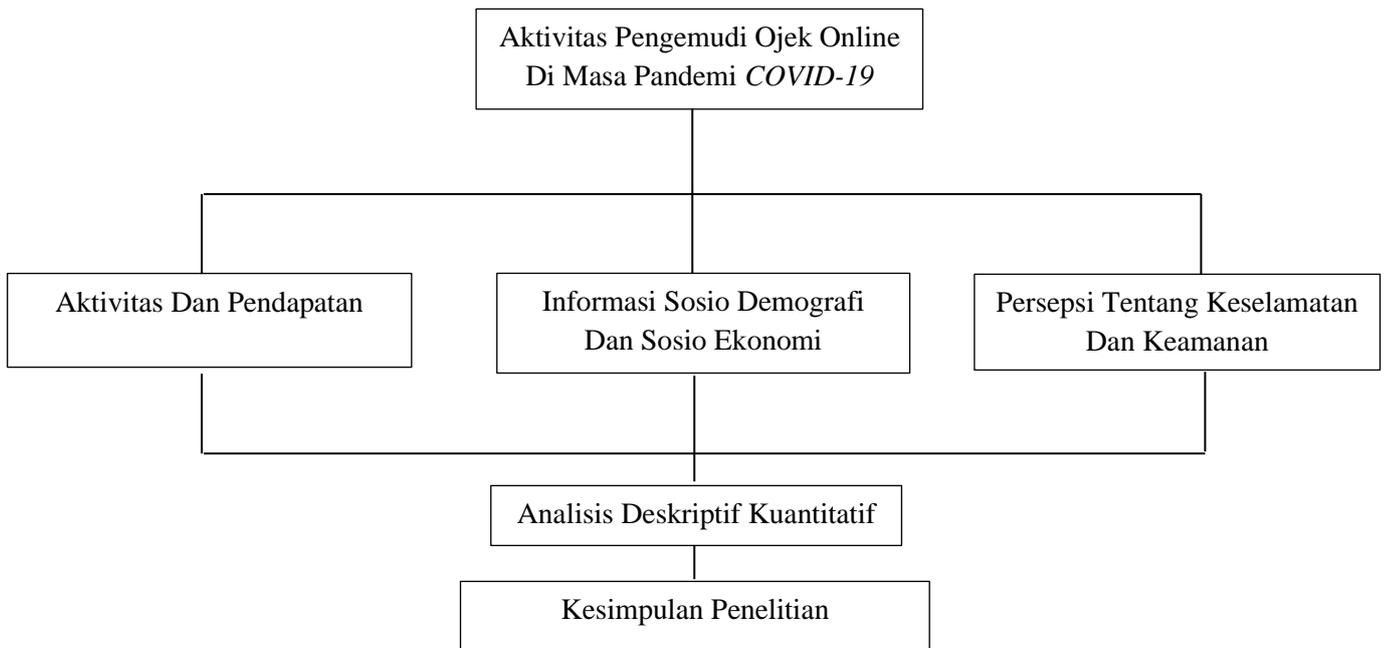
Terdapat 100 responden yang akan dilihat ada tidaknya hubungan antara keterikatan tingkat perubahan aktivitas dan perubahan pendapatan pengemudi terhadap perubahan aktivitas. Tujuan melihat hubungan antara tingkat perubahan aktivitas dan perubahan pendapatan adalah untuk melihat apakah ada keterikatan diantara variabel.

Karakteristik responden dibagi menjadi 2 (dua) yaitu karakteristik perubahan aktivitas dan perubahan pendapatan. Karakteristik pengemudi ojek online antara lain jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, alamat rumah, status pernikahan, status dalam keluarga.

Sedangkan karakteristik perubahan pendapatan terdiri dari sinergitas aktivitas baru ojek online dengan keadaan pandemi, Terpenuhinya secara efektif kebutuhan order, pengoperasian tetap berjalan tanpa kendala serius, Memberikan keamanan sesuai protokol Kesehatan dan tetap terjaga dimasa pandemi, Aspek ekonomis pengemudi tidak terganggu, tidak terganggu dengan keadaan normal baru yang cenderung dirasa berat, Pelayanan jasa tetap terjaga dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan latar belakang, tujuan, sasaran, metodologi penelitian, hingga hasil akhir yang diharapkan seperti yang dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1 Kerangka Berfikir**

Sumber Penulis 2021

## **Sistematika Penulisan**

Berikut ini merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir yang berjudul **“PERUBAHAN AKTIVITAS PENGEMUDI OJEK ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19”**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai beberapa kajian teoritis yang diharapkan nanti dapat menjadi landasan paling dasar dari penyusunan serta pelaksanaan penulisan laporan ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Pada Bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum dari wilayah penelitian yaitu Kota Bandung yang meliputi letak geografis, luas wilayah, batas wilayah, kondisi administratif, dan juga akan dibahas mengenai karakteristik driver ojek online dan beberapa layanan hingga aspek hukum, baik secara umumnya.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan hasil analisis deskriptif kuantitatif terkait perubahan aktifitas ojek online dan pendapatan pada masa pandemi, serta melihat perubahan yang terjadi dari sebelum COVID-19, diawal COVID-19 hingga kondisi saat ini.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan penjabaran kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan